

**ANALISIS KESEHATAN PERUSAHAAN: RASIO KEUANGAN,
MODEL ALTMAN, DAN OPINI AUDIT PADA PERUSAHAAN
WHOLESALE AND RETAIL DI BEI**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

**Oleh:
Evan Suhenda
2014130187**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**COMPANY HEALTH ANALYSIS: FINANCIAL RATIOS,
ALTMAN MODELS, AND AUDIT OPINIONS ON
WHOLESALE AND RETAIL COMPANIES IN IDX**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics*

**By:
Evan Suhenda
2014130187**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS KESEHATAN PERUSAHAAN: RASIO KEUANGAN,
MODEL ALTMAN, DAN OPINI AUDIT PADA PERUSAHAAN
WHOLESALE AND RETAIL DI BEI**

Oleh:

Evan Suhenda

2014130187

Bandung, Januari 2019

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Sylvia Fettry E M, SE., SH., M.Si., Ak.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda – tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Evan Suhenda
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 28 Desember 1995
NPM : 2014130187
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS KESEHATAN PERUSAHAAN: RASIO KEUANGAN, MODEL
ALTMAN, DAN OPINI AUDIT PADA PERUSAHAAN *WHOLESALE AND
RETAIL* DI BEI

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Dr. Sylvia Fettry E M, SE., SH., M.Si., Ak.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Januari 2019

Pembuat pernyataan :



(Evan Suhenda)

ABSTRAK

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.826/KMK.013/1992 tentang Perubahan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.740/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989 tentang Peningkatan Efisiensi Dan Produktivitas Badan Usaha Milik Negara, tingkat kesehatan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kesehatan perusahaan adalah suatu kriteria untuk menentukan sebuah perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak. Pada analisa kesehatan perusahaan ini menggunakan objek penelitian pada seluruh perusahaan yang berada pada industri *wholesale and retail* pada tahun 2016 dan 2017. Seluruh perusahaan pada industri *wholesale and retail* dipilih karena pembahasan yang mencakup keseluruhan dari industri ini.

Analisis kesehatan perusahaan dalam penelitian ini menggunakan opini audit, rasio keuangan, dan model Altman (*Z – Score*). Analisis yang dilakukan pada ketiga komponen ini dibandingkan dengan kondisi perekonomian pada industri dan juga dibandingkan antar sesama komponen untuk melihat kesesuaian hasil dari masing – masing komponen analisis kesehatan perusahaan. Opini audit diambil dari laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2016 dan 2017. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari lima rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas, rasio operasi, dan rasio *profit margin*. Model Altman (*Z – Score*) yang digunakan adalah model *Z(2)*, karena perusahaan yang digunakan merupakan perusahaan publik dan bukan berada pada industri manufaktur.

Penelitian menggunakan metode deskriptif analitis. Penelitian ini meneliti seluruh perusahaan yang berada pada industri *wholesale and retail*, yaitu sebanyak dua puluh tiga perusahaan pada tahun 2016 dan dua puluh lima perusahaan pada tahun 2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian analisis kesehatan perusahaan, opini audit yang diberikan oleh auditor dan rasio keuangan yang diolah tidak mencerminkan kondisi perekonomian pada industri *wholesale and retail*. Pada kedua komponen analisis kesehatan perusahaan tersebut menghasilkan kondisi yang lebih baik dari tahun 2016 ke 2017. Kemudian pada hasil analisis model Altman (*Z – Score*), hasil perhitungan didapatkan sesuai dengan kondisi perekonomian yang terjadi di industri *wholesale and retail*. Secara keseluruhan, hasil perbandingan antara ketiga komponen analisis ini cukup sesuai pada tahun 2016 dan 2017. Dengan semakin banyaknya analisis dan informasi diharapkan para pemangku kepentingan dapat menggunakannya dengan sebaik mungkin untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Kata kunci : opini audit, *going concern*, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, rasio operasi, *profit margin*, model Altman (*Z – Score*)

ABSTRACT

Bankruptcy is something that is feared by every business actor. Corporate bankruptcy can occur because companies cannot afford to keep up with the trends of the new era, so they are eroded by parties who are able to adapt to the new era. In order to avoid bankruptcy, the company must be in good health condition. To declare a company whether it is healthy or not, analysis is required. The objective of this study is to determine the level of companies health in the wholesale and retail industry that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016 and 2017.

The company's health analysis in this study uses audit opinions, financial ratios, and Altman models (Z - Score). The analysis carried out on these three components was compared with the economic conditions in the industry and also compared among fellow components to see the suitability of the results of each component of the company's health analysis. Audit opinion is taken from audited financial statements in 2016 and 2017. The financial ratios used consist of five ratios, namely liquidity ratios, profitability ratios, solvency ratios, operating ratios, and profit margin ratios. The Altman model (Z - Score) used is the Z model (2), because the companies used are public companies and not in the manufacturing industry.

The study uses descriptive analytical methods. This research examines all companies in the wholesale and retail industry, i.e. twenty-three companies in 2016 and twenty-five companies in 2017. Technique of collecting data is literature review and documentation. Data used in this research is secondary data. The data obtained is processed and analyzed qualitatively and quantitatively.

Based on the results of the company's health analysis, the audit opinion provided by the auditor and the financial ratios processed do not reflect the economic conditions in the wholesale and retail industry. In both components of the company's health analysis produced better conditions from 2016 to 2017. Based on the results of the Altman model analysis (Z - Score), the calculation results were obtained in accordance with the economic conditions that occurred in the wholesale and retail industry. Generally, the results of the comparison between the three components of this analysis are quite appropriate in 2016 and 2017. With the increasing number of analyzes and information, stakeholders are expected to be able to use it as well as possible for the best decision making.

Keywords : *audit opinion, going concern, liquidity, profitability, solvency, operating ratio, profit margin, Altman model (Z – Score)*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas karunia dan berkat-Nya, saya sebagai penulis dan peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah berupa skripsi dengan judul “Analisis Kesehatan Perusahaan: Rasio Keuangan, Model Altman, Dan Opini Audit Pada Perusahaan *Wholesale and Retail* di BEI.” Adapun skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat kelulusan dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi, penulis sungguh bersyukur karena telah mendapat banyak bantuan, perhatian dan dukungan dalam berbagai bentuk, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Papih Lim Tjoen Hoat dan Mamih Tjan Wei Khoan, untuk segala yang telah diberikan untuk mendukung penulis hingga penulis berhasil mencapai titik ini. Penulis sangat bersyukur dan bangga bisa memiliki orang tua yang mampu memberi tanggung jawab, kasih sayang dan sebagainya. Serta adik penulis, Edwin yang selalu mendukung dan memberi hiburan terhadap penulis.
2. Ibu Dr. Sylvia Fettry E M, SE., SH., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dalam membimbing penulis dan memberikan perhatiannya secara detail terhadap penulis. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan teguran yang diberikan selama penyusunan skripsi. Terima kasih juga atas pengetahuan yang diberikan selama kegiatan belajar mengajar selama perkuliahan berlangsung.
3. Ibu Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. selaku dosen wali penulis. Terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
4. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs.,Ak.,MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan dan dosen Seminar Audit Keuangan, terima kasih atas ilmu pengetahuan yang telah diberikan.

5. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi dan dosen mata kuliah Metlit, ASI dan Akecu, terima kasih atas sumbangan ilmu yang diberikan.
6. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Koko Albert Priyana, Cici Liliana Priyana, Koko Hendry Mulyadi, dan Cici Vina Lim selaku saudara penulis yang selalu memberikan dukungan dan doa bagi penulis.
8. Sendy sebagai sahabat terdekat penulis dari SD, yang selalu memberikan dukungan, canda tawa, motivasi, dan pengalaman hidup bagi penulis.
9. Joshua, Bruno Adit, Vincent, Alfred Pianist, Ario Broguna, Christian Pare, Alvin Manik, dan Adut sebagai sahabat – sahabat terdekat penulis yang telah menjadi sahabat penulis dari SMA, yang selalu memberikan dukungan, canda tawa, motivasi, dan pengalaman hidup bagi penulis.
10. Leo Ferry, Katharina Karin, Tasha Azalia Wijaya, dan William Panda yang telah menjadi sahabat dekat penulis dari SMA. Terima kasih atas dukungan, motivasi, perhatian, canda tawa, dan pengalaman hidup bagi penulis.
11. Yudia Kusuma, Alvin Yonathan, Nicholas Renaldi, Zaqi, Bernard Timotius, Jonathan Wibisantoso, Iwan Naldo, Ivan Naldo, Nicholas Ruben, Cynthia Erika, Albert, Sonia Holtrop dan Angel Victoria yang telah menjadi teman penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih atas dukungan, canda tawa, dan pengalaman hidup yang telah diberikan bagi penulis.
12. Esthe Evan, Martin Hanjaya, dan Antonius Arthur yang telah menjadi teman seperjuangan skripsi. Terima kasih atas segala informasi mengenai skripsi, dukungan, dan canda tawa yang diberikan.
13. Randy Cai, Jessi Bella, dan teman – teman Divisi Medik SIAP FE dari tahun 2015 hingga 2017 yang telah memberikan pengalaman, canda tawa, kebersamaan, dan kenangan yang tak terlupakan.
14. Naomi Shanda, teman – teman koordiv dan staff Fellowship 2016 yang telah memberikan pengalaman, canda tawa, suka duka, dan kebersamaan yang telah diberikan. Terima kasih telah mengajarkan penulis bekerja sama dalam tim.

15. Teman – teman koordiv dan staff *Accounting Sport Tournament 2016* yang telah memberikan pengalaman hidup, canda tawa, suka duka dan kebersamaan. Terima kasih telah mengajarkan penulis bekerjasama dalam tim.
16. Teman – teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan dan doanya.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis sangat terbuka terhadap segala bentuk kritik dan saran yang mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat di dalamnya, baik bagi pembaca dan bagi masyarakat.

Bandung, Januari 2019

Penulis

Evan Suhenda

DAFTAR ISI

	Hal.
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Kerangka Pemikiran	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Kesehatan Perusahaan	10
2.2. Laporan Keuangan	10
2.2.1. Laporan Laba Rugi	11
2.2.2. Laporan Perubahan Ekuitas	12
2.2.3. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)	12
2.2.4. Laporan Arus Kas	13
2.2.5. Catatan atas Laporan Keuangan	14
2.3. Audit (Pemeriksaan)	14
2.3.1. Definisi Audit	15
2.3.2. Jenis – Jenis Audit	15
2.3.3. Tahapan Audit	16
2.3.4. Opini Audit	19
2.4. Bangkrut	22
2.4.1. Definisi Bangkrut	22
2.4.2. Faktor – Faktor Penyebab Kebangkrutan	23

2.5.	Analisis Rasio Keuangan.....	23
2.5.1.	Jenis – Jenis Analisis Rasio.....	25
2.5.2.	Jenis – Jenis Analisis Rasio Keuangan Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia.....	30
2.6.	Prediksi Kebangkrutan	31
2.7.	Model Altman (<i>Z – Score</i>).....	33
2.8.	Industri <i>Wholesale and Retail</i>	37
BAB 3.	METODE PENELITIAN.....	39
3.1.	Metode Penelitian.....	39
3.1.1.	Metode Penelitian yang Digunakan.....	39
3.1.2.	Jenis Data.....	39
3.1.3.	Teknik Penumpulan Data	40
3.1.4.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	41
3.2.	Variabel Penelitian	41
3.3.	Sampel	42
3.4.	Objek Penelitian	42
3.4.1.	Daftar Perusahaan pada Industri <i>Wholesale and Retail</i>	42
3.2.2.	Profil Perusahaan – Perusahaan pada Industri <i>Wholesale and Retail</i>	44
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1.	Opini Auditor.....	46
4.2.	Analisis Rasio Keuangan Perusahaan.....	52
4.2.1.	Rasio Likuiditas Tahun 2016.....	54
4.2.2.	Rasio Rentabilitas Tahun 2016.....	55
4.2.3.	Rasio Solvabilitas Tahun 2016.....	56
4.2.4.	Rasio Operasi Tahun 2016	57
4.2.5.	Rasio <i>Profit Margin</i> Tahun 2016.....	59
4.2.6.	Rasio Likuiditas Tahun 2017.....	61
4.2.7.	Rasio Rentabilitas Tahun 2017.....	62
4.2.8.	Rasio Solvabilitas Tahun 2017.....	63

4.2.9.	Rasio Operasi Tahun 2017	64
4.2.10.	Rasio <i>Profit Margin</i> Tahun 2017.....	65
4.2.11.	Analisis Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas	66
4.2.12.	Analisis Hasil Perhitungan Rasio Rentabilitas	67
4.2.13.	Analisis Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas	69
4.2.14.	Analisis Hasil Perhitungan Rasio Operasi.....	70
4.2.15.	Analisis Hasil Perhitungan Rasio <i>Profit Margin</i>	71
4.2.16.	Analisis Rasio Keuangan.....	72
4.3.	Analisis Model Altman (<i>Z – Score</i>).....	76
4.3.1.	<i>Working Capital to Total Asset (WC/TA)</i>	77
4.3.2.	<i>Retained Earnings to Total Asset (RE/TA)</i>	80
4.3.3.	<i>Earnings Before Interest and Taxes to Total Asset (EBIT/TA)</i>	82
4.3.4.	<i>Book Value Equity to Book Value of Total Liabilities (BVE/BVTL)</i>	85
4.3.5.	Klasifikasi Perusahaan Berdasarkan Model Altman (<i>Z – Score</i>).....	88
4.4.	Perbandingan Rasio Keuangan dengan Model Altman (<i>Z – Score</i>).....	93
4.5.	Perbandingan Antara Opini Audit dengan Model Altman (<i>Z – Score</i>).....	100
4.6.	Analisis Kesehatan Perusahaan	107
BAB 5.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	116
5.1.	Kesimpulan.....	116
5.2.	Saran	119
	DAFTAR PUSTAKA	120
	LAMPIRAN.....	122
	RIWAYAT HIDUP PENELITI.....	137

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 3.1. Daftar Perusahaan pada Industri <i>Wholesale and Retail</i>	42
Tabel 3.2. Profil Perusahaan pada Industri <i>Wholesale and Retail</i>	44
Tabel 4.1. Opini Audit pada Tahun 2016 dan 2017	47
Tabel 4.2. Rasio Keuangan Tahun 2016.....	53
Tabel 4.3. Rasio Keuangan Tahun 2017.....	60
Tabel 4.4. Perbandingan Hasil Rasio Likuiditas Tahun 2016 dan 2017	66
Tabel 4.5. Perbandingan Hasil Rasio Rentabilitas Tahun 2016 dan 2017.....	68
Tabel 4.6. Perbandingan Hasil Rasio Solvabilitas Tahun 2016 dan 2017.....	69
Tabel 4.7. Perbandingan Hasil Rasio Operasi Tahun 2016 dan 2017	70
Tabel 4.8. Perbandingan Hasil Rasio <i>Profit Margin</i> Tahun 2016 dan 2017	71
Tabel 4.9. Kondisi Perusahaan Berdasarkan Rasio Tahun 2016.....	73
Tabel 4.10. Kondisi Perusahaan Berdasarkan Rasio Tahun 2017.....	74
Tabel 4.11. <i>Working Capital to Total Asset</i> Tahun 2016	77
Tabel 4.12. <i>Working Capital to Total Asset</i> Tahun 2017	78
Tabel 4.13. <i>Retained Earnings to Total Asset</i> Tahun 2016	80
Tabel 4.14. <i>Retained Earnings to Total Asset</i> Tahun 2017	81
Tabel 4.15. <i>Earnings Before Interest and Taxes to Total Asset</i> Tahun 2016	83
Tabel 4.16. <i>Earnings Before Interest and Taxes to Total Asset</i> Tahun 2017	84
Tabel 4.17. <i>Book Value Equity to Book Value of Total Liabilities</i> Tahun 2016.....	86
Tabel 4.18. <i>Book Value Equity to Book Value of Total Liabilities</i> Tahun 2017.....	87
Tabel 4.19. Klasifikasi Model Altman Z(2)	88
Tabel 4.20. Hasil Perhitungan Model Altman Z(2) Pada Tahun 2016.....	89
Tabel 4.21. Hasil Perhitungan Model Altman Z(2) Pada Tahun 2017.....	90
Tabel 4.22. Perbandingan Kondisi Keuangan Tahun 2016	94
Tabel 4.23. Perbandingan Kondisi Keuangan Tahun 2017	97
Tabel 4.24. Perbandingan Opini Audit dengan Model Altman Z(2) Tahun 2016....	101
Tabel 4.25. Perbandingan Opini Audit dengan Model Altman Z(2) Tahun 2017....	104

Tabel 4.26.	Perbandingan Analisis Kesehatan Perusahaan Tahun 2016.....	108
Tabel 4.27.	Perbandingan Analisis Kesehatan Perusahaan Tahun 2017.....	110
Tabel 4.28.	Hasil Perbandingan Analisis Kesehatan Perusahaan Tahun 2016 dan 2017.....	114

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.....	9
Gambar 4.1. Grafik Rasio Likuiditas Tahun 2016.....	54
Gambar 4.2. Grafik Rasio Rentabilitas Tahun 2016.....	55
Gambar 4.3. Grafik Rasio Solvabilitas Tahun 2016.....	57
Gambar 4.4. Grafik Rasio Operasi Tahun 2016.....	58
Gambar 4.5. Grafik Rasio <i>Profit Margin</i> Tahun 2016.....	59
Gambar 4.6. Grafik Rasio Likuiditas Tahun 2017.....	61
Gambar 4.7. Grafik Rasio Rentabilitas Tahun 2017.....	62
Gambar 4.8. Grafik Rasio Solvabilitas Tahun 2017.....	63
Gambar 4.9. Grafik Rasio Operasi Tahun 2017.....	64
Gambar 4.10. Grafik Rasio <i>Profit Margin</i> Tahun 2017.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Laporan Audit Perusahaan Tidak Sehat
- Lampiran 2. Laporan Audit Perusahaan Sehat
- Lampiran 3. Rincian Perhitungan Rasio Likuiditas Tahun 2016
- Lampiran 4. Rincian Perhitungan Rasio Rentabilitas Tahun 2016
- Lampiran 5. Rincian Perhitungan Rasio Solvabilitas Tahun 2016
- Lampiran 6. Rincian Perhitungan Rasio Operasi Tahun 2016
- Lampiran 7. Rincian Perhitungan Rasio *Profit Margin* Tahun 2016
- Lampiran 8. Rincian Perhitungan Rasio Likuiditas Tahun 2017
- Lampiran 9. Rincian Perhitungan Rasio Rentabilitas Tahun 2017
- Lampiran 10. Rincian Perhitungan Rasio Solvabilitas Tahun 2017
- Lampiran 11. Rincian Perhitungan Rasio Operasi Tahun 2017
- Lampiran 12. Rincian Perhitungan Rasio *Profit Margin* Tahun 2017

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kebangkrutan merupakan hal sangat ditakuti oleh setiap pelaku usaha. Kebangkrutan perusahaan dapat terjadi karena perusahaan tidak mampu untuk mengikuti tren zaman, sehingga mereka tergerus oleh pihak – pihak yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Pada tahun 2017, toko retail milik beberapa perusahaan pada industri *wholesale and retail* atau pedagang eceran mulai mengalami ‘gulung tikar’ seperti 7 – Eleven, dan beberapa perusahaan lainnya yang harus menutup gerainya seperti, Matahari Departement Store, Lotus dan Debenhams (Detik Finance, 2017). Juru bicara PT Mitra Adiperkasa Tbk., Kwartati mengatakan bahwa perusahaannya perlu untuk menutup gerai Debenhams. Restrukturisasi ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini karena banyaknya jumlah generasi *milenial* atau anak – anak muda di Indonesia yang lebih memilih untuk berbelanja secara *online* dibandingkan berbelanja secara langsung ke toko. Namun dampak perkembangan teknologi bukan menjadi penyebab utama dari tutupnya gerai – gerai pedagang eceran ini. *Head of Commercial Zalora* – salah satu *retail online* terkemuka, Lim mengatakan bahwa jika ada perpindahan konsumen berbelanja via daring, tidak ada pertumbuhan yang drastis di sektor *retail online*. Selain itu, Ketua Asosiasi Peritel Indonesia (APRINDO), Mandey mengatakan bahwa proporsi *retail online* hanya sebesar 1,4 persen dari total kapasitas pasar *retail offline*. Perubahan perilaku konsumen menjadi penyebab utama melesunya industri pedagan eceran ini dan bukan diakibatkan karena *retail online*. Perubahan perilaku konsumen yang dimaksud adalah konsumen yang memiliki status ekonomi sosial menengah ke atas lebih banyak menahan untuk berbelanja. Konsumen pada kelas – kelas tersebut lebih memilih untuk menggunakan uangnya untuk berinvestasi. Hal tersebut dapat dilihat dari bertambahnya dana pihak ketiga di *time deposit* Bank Indonesia sebesar 2,3 persen (BBC, 2017).

Fenomena yang terjadi ini dapat mengakibatkan kinerja perusahaan memburuk. Kinerja perusahaan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Karena buruknya kondisi pada laporan keuangan, hal tersebut

tidak menutup kemungkinan perusahaan akan memanipulasi angka pada laporan keuangannya agar terlihat baik. Angka pada laporan keuangan yang buruk akan membuat para investor kabur dan tidak ingin menanamkan modalnya. Maka diperlukan audit pada laporan keuangan agar laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya. Namun hasil audit yang dilakukan dan menghasilkan opini wajar tanpa pengecualian, tidak selalu menggambarkan perusahaan yang *going concern* atau meragukan kelangsungan hidup sebuah perusahaan.

Audit dilakukan untuk menilai kondisi perusahaan yang sebenarnya dan akan memberikan opini. Auditor akan memberikan opini wajar dengan pengecualian jika memenuhi syarat untuk dikeluarkannya paragraf penjelasan seperti auditor meragukan mengenai *going concern* perusahaan kliennya (Arens, dkk., 2017). Investor memerlukan informasi untuk mengambil keputusan dan langkah berikutnya, salah satu informasinya berasal dari laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit. Tetapi jika laporan keuangan yang sudah diaudit tidak dapat memberikan informasi yang akurat, maka akan berdampak buruk bagi para investor dan kepercayaan terhadap perusahaan akan hilang. Maka perlu analisis lainnya yang diperlukan bagi para pemangku kepentingan agar dapat menghasilkan keputusan yang sebaik mungkin.

Rasio keuangan juga dapat menggambarkan kondisi kesehatan perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan. Banyak dari pemangku kepentingan yang dapat menggunakan rasio keuangan ini untuk mengambil langkah berikutnya (Sundjaja, 2010:171). Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis kesehatan perusahaan adalah rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.826/KMK.013/1992 tentang Perubahan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.740/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989 tentang Peningkatan Efisiensi Dan Produktivitas Badan Usaha Milik Negara. Rasio keuangan ini terdiri dari lima rasio yaitu seperti rasio likuiditas ($\text{aktiva lancar} / \text{utang lancar}$), rasio rentabilitas ($\text{laba sebelum pajak} / \text{total aktiva}$), rasio solvabilitas ($\text{total aktiva} / \text{total utang}$), rasio operasi ($\text{penjualan} / \text{total biaya}$), dan rasio profit margin ($\text{laba sebelum pajak} /$

penjualan). Rasio ini dipilih karena rasio ini dapat mewakili dari sekian banyak rasio yang mampu menghasilkan analisis kesehatan perusahaan.

Para pemangku kepentingan perlu mengumpulkan informasi sebanyak – banyaknya agar keputusan yang dihasilkan dapat sebaik mungkin. Selain opini audit dan rasio keuangan, analisis lainnya yang dapat digunakan adalah analisis prediksi kebangkrutan. Analisis prediksi kebangkrutan merupakan analisis yang dapat digunakan perusahaan untuk mengetahui tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Salah satu model analisis prediksi kebangkrutan adalah Model Altman (*Z – Score*). Model Altman (*Z – Score*) merupakan model multivariat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Model ini dianggap memiliki keakuratan sebesar 95 persen. Model ini akurat dalam memprediksi dua tahun sebelum terjadinya kebangkrutan dan tingkat keakuratannya akan berkurang untuk periode lebih dari dua tahun sebelum terjadinya kebangkrutan (Altman, seperti dikutip oleh Gamayuni, 2009).

Untuk menyatakan sebuah perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak, diperlukan analisis. Alat – alat yang dapat digunakan untuk menganalisis kesehatan perusahaan seperti opini audit, rasio keuangan, dan model Altman (*Z – Score*). Oleh karena itu, penelitian ini membandingkan alat – alat yang digunakan untuk analisis kesehatan perusahaan seperti opini audit, rasio keuangan, dan model Altman (*Z – Score*). Perbandingan yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil dan pandangan dari masing – masing sudut analisis. Selain itu, perusahaan – perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan – perusahaan yang berasal dari industri *wholesale and retail*. Industri tersebut dipilih untuk mengetahui kesesuaian dari alat – alat yang digunakan pada analisis kesehatan perusahaan terhadap keadaan yang sebenarnya pada industri *wholesale and retail*.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut ini merupakan masalah yang ingin diidentifikasi pada penelitian ini:

1. Bagaimana hasil opini audit dan kesesuaiannya pada industri pedagang eceran (*wholesale and retail*) yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 dan 2017?
2. Bagaimana hasil rasio keuangan dan kesesuaiannya pada industri pedagang eceran (*wholesale and retail*) yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 dan 2017?
3. Bagaimana hasil prediksi kebangkrutan model Altman (*Z – Score*) dan kesesuaiannya pada industri pedagang eceran (*wholesale and retail*) yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 dan 2017?
4. Bagaimana hasil perbandingan analisis kesehatan perusahaan antara opini audit, rasio keuangan, dan prediksi kebangkrutan model Altman (*Z – Score*) pada industri pedagang eceran (*wholesale and retail*) yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 dan 2017?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, berikut ini merupakan tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mengetahui hasil opini audit dan kesesuaiannya pada industri pedagang eceran (*wholesale and retail*) yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 dan 2017.
2. Mengetahui hasil rasio keuangan dan kesesuaiannya pada industri pedagang eceran (*wholesale and retail*) yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 dan 2017.
3. Mengetahui hasil prediksi kebangkrutan model Altman (*Z – Score*) dan kesesuaiannya pada industri pedagang eceran (*wholesale and retail*) yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 dan 2017.
4. Mengetahui hasil perbandingan analisis kesehatan perusahaan antara opini audit, rasio keuangan, dan prediksi kebangkrutan model Altman (*Z – Score*) pada industri pedagang eceran (*wholesale and retail*) yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 dan 2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi khususnya meliputi:

1. Manfaat akademis

Dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan literatur khususnya yang berkaitan dengan Model Altman (*Z – Score*). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan serta menjadi referensi dalam penelitian – penelitian yang akan datang.

2. Manfaat terhadap dunia praktisi

Dapat memberikan informasi yang berguna bagi para investor, sehingga para investor dapat mengetahui bahwa opini audit tidak selalu menjadi patokan dan dapat menggunakan analisis lain yaitu Model Altman (*Z – Score*) untuk menentukan portofolio saham mana yang akan dibeli.

1.5. Kerangka Pemikiran

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan selalu berkaitan dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Agar para pemangku kepentingan mengetahui kinerja perusahaan, maka dibutuhkan sebuah informasi yang dapat digunakan untuk mengambil langkah atau keputusan di masa yang akan datang. Informasi tersebut berupa laporan keuangan. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2013), laporan keuangan adalah suatu representasi terstruktur atas informasi keuangan historis, termasuk catatan atas laporan keuangan terkait, yang dimaksudkan untuk mengomunikasikan sumber daya ekonomi atau kewajiban entitas pada suatu tanggal atau perubahan atasnya suatu periode sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan.

Agar laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan, maka dibutuhkan audit. Arens, dkk. (2017:28), menyatakan audit didefinisikan sebagai berikut:

“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.”

Audit merupakan proses dari akumulasi dan evaluasi dari bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dengan kriteria. Audit harus dilakukan oleh orang yang memiliki kompetensi dan independen. Hasil dari audit merupakan sebuah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor.

Opini audit dapat dibagi menjadi lima tipe opini audit yang diberikan auditor. Berikut ini merupakan kelima tipe dari opini audit yang dikeluarkan auditor (IAPI, 2013):

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unmodified Opinion*)

Opini ini menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*)

Opini ini merupakan keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan auditnya.

3. Opini Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Opini ini menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal – hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.

4. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Opini ini menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

5. Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Opini ini menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang sudah diaudit.

Kemudian analisis kesehatan perusahaan lainnya adalah rasio keuangan. Rasio keuangan yang akan dibandingkan adalah rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.826/KMK.013/1992 tentang Perubahan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.740/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989 tentang Peningkatan Efisiensi Dan Produktivitas Badan Usaha Milik Negara. Keputusan Menteri tersebut merekomendasikan rasio – rasio dapat digunakan seperti rasio likuiditas (aktiva lancar / utang lancar), rasio rentabilitas (laba sebelum pajak / total aktiva), rasio solvabilitas (total aktiva / total utang), rasio operasi (penjualan / total biaya), dan rasio profit margin (laba sebelum pajak / penjualan).

Model Alman (*Z – Score*) merupakan model multivariat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Model ini dianggap memiliki keakuratan sebesar 95 persen. Model ini akurat dalam memprediksi dua tahun sebelum terjadinya kebangkrutan dan tingkat keakuratannya akan berkurang untuk periode lebih dari dua tahun sebelum terjadinya kebangkrutan (Altman, seperti dikutip oleh Gamayuni, 2009). Dalam Model Altman (*Z – Score*) terdapat tiga model klasifikasi sebagai berikut (Sundjaja, dkk., 2013):

1. Model Z(0) merupakan model yang didesain untuk perusahaan manufaktur yang merupakan perusahaan publik.
2. Model Z(1) merupakan model yang didesain untuk perusahaan yang bukan perusahaan publik. Dalam model ini digunakan nilai buku sebagai pengganti nilai pasar ekuitas.
3. Model Z(2) merupakan model yang didesain untuk perusahaan bukan manufaktur baik perusahaan publik maupun perusahaan swasta. Dalam persamaan ini tidak menggunakan rasio perputaran penjualan.

Penelitian ini berfokus pada potensi kebangkrutan pada industri pedagang eceran, maka Model Alman (*Z – Score*) yang digunakan merupakan Model Z(2). Model ini memiliki bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Z (2) = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

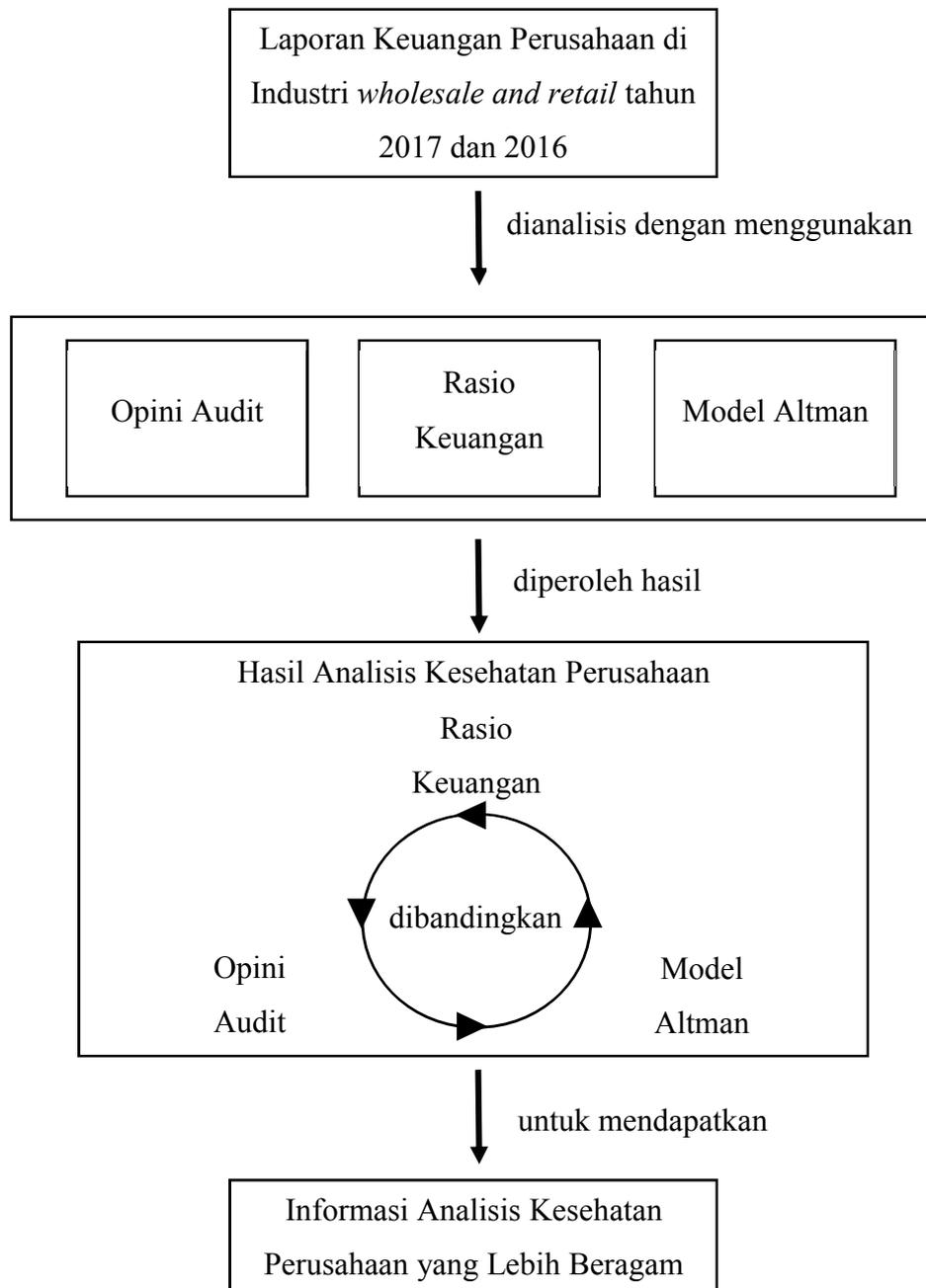
- X1 = Modal kerja bersih / total aktiva (*working capital / total asset*)
- X2 = Laba ditahan / total aktiva (*retained earning / total asset*)
- X3 = Laba sebelum bunga dan pajak / total aktiva (*earning before interest and taxes / total asset*)
- X4 = Nilai buku ekuitas / total kewajiban (*book value equity / book value of total liabilities*)

Model Z(2) dapat dibagi menjadi tiga klasifikasi berdasarkan kondisi keuangan perusahaan. Berikut ini merupakan pembagian klasifikasinya:

1. Untuk nilai Z(2) lebih kecil atau sama dengan 1,10 maka perusahaan dianggap mengalami kesulitan keuangan dan berisiko tinggi atau dinyatakan bangkrut.
2. Untuk nilai Z(2) lebih besar dari 1,10 dan lebih kecil dari 2,60 atau disebut diantara 1,10 dan 2,60 maka perusahaan berada pada daerah ragu – ragu atau disebut daerah abu – abu (*grey area*). Perusahaan memiliki potensi bangkrut atau tidak bangkrut. Pada daerah ini perusahaan harus berhati – hati untuk mengambil langkah yang benar, jika tidak maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan.
3. Untuk nilai Z(2) lebih besar atau sama dengan 2,60 maka perusahaan dianggap berada pada keadaan yang sehat atau perusahaan tidak berpotensi bangkrut.

Pada komponen analisis kesehatan perusahaan seperti opini audit, rasio keuangan, dan model Altman (*Z – Score*) memiliki proses pengolahan yang berbeda – beda, tetapi memiliki tujuan yang sama untuk membantu para pemangku kepentingan. Dengan banyaknya informasi yang ditawarkan diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat. Penelitian ini berfokus pada perusahaan – perusahaan yang berada di industri *wholesale dan retail* pada tahun 2016 dan 2017 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan melakukan analisis kesehatan perusahaan, untuk kemudian dibandingkan akan dengan kondisi ekonomi yang berada di industri *wholesale and retail*. Pada akhirnya dapat diketahui kesesuaian antar komponen – komponen analisis kesehatan perusahaan dan kesesuaian komponen kesehatan perusahaan dengan kondisi perekonomian yang terjadi di industri.

Gambar 1.1.
Kerangka Pemikiran



Sumber: Arens, dkk. (2017); Keputusan Menteri Keuangan No.826/KMK.013/1992; Sundjaja, dkk. (2013).